

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang memiliki peran penting dalam menjembatani antara masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang kelebihan dana. Definisi tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada bab 1 pasal 1 ayat (2) yang menjelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup> Selain itu, masyarakat yang menjadi nasabah dari perbankan syariah tidak diharuskan masyarakat muslim saja. Dengan kata lain, perbankan syariah juga menerima masyarakat non-muslim sebagai nasabahnya.

Perbankan syariah ialah LKS yang operasionalnya dijalankan dengan berdasar pada prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yang harus selalu ada pada operasional bank syariah diantaranya yaitu, prinsip transparansi, prinsip kemitraan, prinsip keadilan dan prinsip universal.<sup>2</sup> Prinsip syariah pada dasarnya bertujuan agar dapat memberikan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

kemaslahatan bagi semua pihak. Kemaslahatan ini berkaitan erat dengan peran sistem ekonomi pada suatu negara yakni kemampuan negara dalam memberikan kesejahteraan kepada rakyatnya. Di Indonesia, kelembagaan bank syariah dibagi menjadi dua jenis yakni Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.<sup>3</sup> Selain dua jenis tersebut, terdapat pula Unit Usaha Syariah (UUS) yang berperan sebagai unit kerja yang menjadi induk dari unit-unit yang beroperasi dengan berpegang pada prinsip syariah yang berada dibawah naungan Bank Umum Konvensional. Adapun jumlah BUS, UUS, dan BPRS dari tahun 2014-2022, sebagai berikut:

**Tabel 1.1: Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah Tahun 2014-2022**

Jenis Bank	Tahun								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>BUS</b>	12	12	13	13	14	14	14	12	13
<b>UUS</b>	22	22	21	21	20	20	20	21	20
<b>BPRS</b>	163	163	165	167	168	164	163	164	165
<b>Total</b>	197	197	199	201	202	198	197	197	198

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa di Indonesia jumlah perkembangan perbankan syariahnya cenderung lamban dan perbankan syariah mengalami gerakan fluktuatif dari tahun 2014 sampai tahun 2022.

<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Prinsip Dan Konsep Dasar Perbankan Syariah," n.d., <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>. Diakses tanggal 17 Maret 2023

<sup>3</sup> M. Nur Riyanto dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah: Suatu Pengantar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).

<sup>4</sup> OJK, "Statistik Perbankan Syariah - Agustus 2022," *Ojk*, 2022, 1-116.

Penyebab lambannya perkembangan perbankan syariah di Indonesia diantaranya yaitu secara eksternal disebabkan karena terjadinya pertumbuhan ekonomi di dunia yang melambat, begitu pula Indonesia sehingga hal tersebut menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar semakin melemah. Secara internal, kegiatan bank syariah didominasi dengan segmentasi pembiayaan dari sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang termasuk jenis retail dan memiliki tingkat sensitifitas yang lumayan tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi yang melambat.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengelompokan modal inti bank dibedakan menjadi 4, yaitu Buku I (modal inti  $\leq$  1 triliun rupiah), Buku II (modal inti berkisar antara 1-5 triliun rupiah), Buku III (modal inti berkisar antara 5-30 triliun rupiah), dan Buku IV (modal inti lebih dari 30 triliun rupiah).<sup>6</sup> Dikarenakan BUS BUMN hanya ada satu jenis maka peneliti menguraikan BUS Swasta di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

**Tabel 1.2: BUS Swasta di Indonesia**

No.	Bank Umum Syariah	Jenis Buku
1.	Bank Aladin Syariah	Buku I
2.	Bank Victoria Syariah	Buku I
3.	Bank Jabar Banten Syariah	Buku I
4.	Bank BK Bukopin Syariah	Buku I
5.	Bank Muamalat Indonesia	Buku II

<sup>5</sup> Ida Syafrida dan Indianik Aminah, "Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya," *Ekonomi Dan Bisnis* 14 (2015).

<sup>6</sup> Bank Indonesia, "Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum," *Peraturan Bank Indonesia*, 2011.

6	Bank Panin Dubai Syariah	Buku II
7.	Bank BCA Syariah	Buku II
8.	Bank Mega Syariah	Buku II
9.	Bank BTPN Syariah	Buku III

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel 1.2 telah menunjukkan bahwa terdapat empat jenis BUS yang masih masuk ke dalam bank Buku I yaitu Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank BK Bukopin Syariah. Sedangkan, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Mega Syariah masuk ke dalam jenis BUS Buku II. Dan Bank BTPN Syariah masuk ke dalam jenis BUS Buku III. Dalam penelitian ini menggunakan bank yang termasuk ke dalam jenis BUS Buku II, hal tersebut dikarenakan BUS tersebut telah memiliki modal dasar yang cukup kuat dalam mempertahankan kesehatan bank serta dapat mendorong kinerja usaha yang efektif dan efisien. BUS Buku II tersebut meliputi Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah. Perbankan Syariah membutuhkan strategi, terutama strategi pemasaran dalam menjaga eksistensi serta menarik perhatian masyarakat dan mau mempercayai keberadaan perbankan syariah baik berkontribusi dalam bentuk simpanan maupun pembiayaan. Penerapan strategi penting ditujukan pada strategi pemasaran guna mengenalkan dan memasarkan produk perbankan syariah.

Perbankan Syariah merupakan salah satu lembaga yang

menawarkan jasa kepada khalayak umum, sehingga peneliti menggunakan konsep strategi pemasaran yang berupa 7P sebagai unsur pembanding dari ketiga BUS yang telah disebutkan tadi. Menurut Walker, Boyd, dan Larreche yang dikutip oleh Zulki Zulkifli Noor, konsep strategi pemasaran 7P yang dapat diaplikasikan pada industri keuangan diantaranya yaitu *price* (harga), *promotion* (promosi), *product* (produk), *people* (manusia), *place* (tempat), *process* (proses), dan *physical evidence* (bukti fisik).<sup>8</sup> Adapun perbandingan berdasarkan unsur 7P dari BUS Buku II yang terdiri dari Bank BCA Syariah (BCAS), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Panin Dubai Syariah (PDSB) sebagai berikut:

**Tabel 1.3: Data Perbandingan Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah**

No.	Unsur Pembanding	BCAS	BMS	BMI	PDSB
1.	<i>Product</i>	a. Simpanan: 7 produk b. Pembiayaan: 9 produk c. Jasa Perbankan: 7 produk	a. Simpanan: 8 produk b. Pembiayaan: 5 produk c. Jasa Perbankan: 9 produk	a. Simpanan: 17 produk b. Pembiayaan: 3 produk c. Jasa Perbankan: 4 produk	a. Simpanan: 11 produk b. Pembiayaan: 6 produk c. Produk Jasa Perbankan: 7 produk

<sup>7</sup> OJK, "Laporan Keuangan Perbankan," n.d., [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data dan statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data%20dan%20statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx).

<sup>8</sup> Zulki Zulkifli Noor, *Buku Referensi Strategi Pemasaran 5.0* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021).

2.	<i>Price</i>	<u>Simpanan Pelajar iB</u> Setoran Awal: Rp 1.000,00 Setoran Minimum Selanjutnya: Rp 1.000,00 Saldo Minimum Ditahan: Rp 1.000,00 Biaya <i>Dormant</i> : Rp 1.000,00 Biaya Administrasi Bulanan: - Biaya Administrasi Pembukaan Rekening: -	<u>Tabungan Simpel iB</u> Setoran Awal: Rp 1.000,00 Setoran Minimum Selanjutnya: Rp 1.000,00 Saldo Maksimum: Rp 20.000.000,00 Biaya Administrasi per Bulan: - Biaya Rekening <i>Dormant</i> : Rp 1.000,00 Biaya Penutupan Rekening: Rp 1.000,00	<u>Tabungan iB SimPel</u> Setoran Awal: Rp 1.000,00 Setoran Minimum Selanjutnya: Rp 1.000,00 Saldo Minimum: Rp 1.000,00 Biaya <i>Dormant</i> : Rp 1.000,00 Biaya Penggantian Buku: Rp 10.000,00 Biaya Penutupan: Rp 1.000,00 Biaya Administrasi: -	<u>Tabungan Simpel iB</u> Setoran Awal: Rp 1.000,00 Setoran Minimum Selanjutnya: Rp 1.000,00 Pembukaan Rekening: Rp 10.000,00 (Biaya Materai) Biaya Administrasi: - Biaya Rekening <i>Dormant</i> : Rp 1.000,00 Biaya Penggantian Buku: Rp 10.000,00 Biaya Penutupan: Rp 1.000,00 Biaya Transaksi: -
3.	<i>Place</i>	Banyak Kantor Cabang: 73  Kantor Pusat: PT Bank BCA Syariah Jl. Jatinegara Timur no.72 Jakarta Timur 13310 Tel. (62 21) 8190072, 8505030, 8505035	Banyak Kantor Cabang: 65  Kantor Pusat: - MegaFirst Syariah Surabaya Trans Icon Mall Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.260, Kel. Menanggal, Kec. Gayungan, Kota Surabaya - Menara Mega Syariah Jl. HR Rasuna Said Kav. 19A Menara Mega Syariah Jakarta 12940	Banyak Kantor Cabang: 239  Kantor Pusat: Jl. Raya Prof Dr Satrio, Kav. 18 Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta Kode Pos 12940 Telp: (021) 80666000 Fax: (021) 80666001	Banyak Kantor Cabang: 12  Kantor Pusat: Gedung Panin Life Center Lantai 3  Jl. Letjend S. Parman Kav. 91  Jakarta Barat 11420  Telp. (021) 5695 6100 Fax. (021) 5695 6105
4.	<i>Promotion</i>	Promosi atas produk-produknya biasanya dilakukan dalam berbagai media dan event seperti media iklan di televisi, spanduk dan koran serta berbagai informasi penawaran dan promo yang dapat diakses melalui web resmi milik bank.	Promosi atas produk-produknya biasanya dilakukan dalam berbagai media dan event seperti media iklan di televisi, spanduk, koran, brosur, <i>gimmick</i> , dan hadiah undian bagi nasabah serta berbagai informasi penawaran dan promo yang dapat diakses melalui web resmi milik bank.	Promosi atas produk-produknya biasanya dilakukan dengan melalui berbagai media seperti media iklan, penjualan perorangan, promosi penjualan dan promosi langsung. Selain itu juga terdapat promo yang ditawarkan dan dengan mudah diakses melalui web resmi milik bank.	Promosi atas produk-produknya biasanya dilakukan dalam berbagai media dan event seperti pada pengadaan seminar dan pengajian-pengajian.

5.	<i>People</i>	Karyawan dan karyawan harus memiliki wawasan yang luas dan <i>skill</i> perbankan yang tinggi sehingga dapat membuat nasabah memberikan kepercayaannya dan merasa aman untuk melakukan transaksi pada Bank.	Karyawan dan karyawan harus memiliki wawasan yang luas dan <i>skill</i> perbankan yang tinggi sehingga dapat membuat nasabah memberikan kepercayaannya dan merasa aman untuk melakukan transaksi pada Bank. Selain itu juga menuntut karyawan untuk bisa tetap <i>upgrade</i> pada kesyariaannya serta <i>skill</i> perbankannya.	Karyawan dan karyawan harus memiliki <i>attitude</i> dan motivasi dalam industri jasa yang dilengkapi dengan wawasan serta <i>skill</i> perbankan yang tinggi sehingga dapat membuat nasabah memberikan kepercayaannya dan merasa aman dalam bertransaksi.	Karyawan dan karyawan harus memiliki wawasan yang luas dan <i>skill</i> perbankan yang tinggi sehingga dapat membuat nasabah memberikan kepercayaannya dan merasa aman untuk melakukan transaksi pada Bank.
6.	<i>Process</i>	Pada kegiatan operasionalnya para karyawan bank telah dibekali dengan implementasi dari prosedur dan sistem yang menjadi dasar budaya pada bank seperti menyambut nasabah dengan senyum serta pemberian pelayanan yang ramah terhadap kedatangan nasabah.	Pada kegiatan operasionalnya para karyawan bank telah dibekali dengan implementasi dari prosedur dan sistem yang menjadi dasar budaya pada bank seperti menyambut nasabah dengan senyum serta pemberian pelayanan yang ramah terhadap kedatangan nasabah.	Pada kegiatan operasionalnya para karyawan bank telah dibekali dengan implementasi dari prosedur dan sistem yang menjadi dasar budaya pada bank seperti menyambut nasabah dengan senyum serta pemberian pelayanan yang ramah terhadap kedatangan nasabah.	Pada kegiatan operasionalnya para karyawan bank telah dibekali dengan implementasi dari prosedur dan sistem yang menjadi dasar budaya pada bank seperti menyambut nasabah dengan senyum serta pemberian pelayanan yang ramah terhadap kedatangan nasabah.
7.	<i>Physical Evidence</i>	Bukti fisik dari bank adalah keberadaanya yang memang ada dan berbentuk kantor dengan diimplementasikan untuk pemaksimalan pemberian pelayanan yakni dengan perhatian terhadap tata ruang, fasilitas kantor dan interior pada kantor yang didesain sedemikian rupa untuk memberikan kesan yang dapat membangkitkan mood bagi nasabah.	Bukti fisik dari bank adalah keberadaanya yang memang ada dan berbentuk kantor dengan diimplementasikan untuk pemaksimalan pemberian pelayanan yakni dengan perhatian terhadap tata ruang, fasilitas kantor dan interior pada kantor yang didesain sedemikian rupa untuk memberikan kesan yang dapat membangkitkan mood bagi nasabah.	Bukti fisik dari bank adalah keberadaanya yang memang ada dan berbentuk kantor dengan diimplementasikan untuk pemaksimalan pemberian pelayanan yakni dengan perhatian terhadap tata ruang, fasilitas kantor dan interior pada kantor yang didesain sedemikian rupa untuk memberikan kesan yang dapat membangkitkan mood bagi nasabah.	Bukti fisik dari bank adalah keberadaanya yang memang ada dan berbentuk kantor dengan diimplementasikan untuk pemaksimalan pemberian pelayanan yakni dengan perhatian terhadap tata ruang, fasilitas kantor dan interior pada kantor yang didesain sedemikian rupa untuk memberikan kesan yang dapat membangkitkan mood bagi nasabah.

8.	ROA 2014	0.8	0.29	0.17	1.99
9.	ROA 2015	1.0	0.30	0.20	1.14
10.	ROA 2016	1.1	2.63	0.22	0.37
11.	ROA 2017	1.1	1.56	0.11	-10.77
12.	ROA 2018	1.2	0.93	0.08	0.26
13.	ROA 2019	1.2	0.89	0.05	0.25
14.	ROA 2020	1.1	1.74	0.03	0.06
15.	ROA 2021	1.1	4.08	0.02	-6.72
16.	ROA 2022	1.3	2.59	0.09	1.79

Sumber: Hasil Observasi (data diolah)<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Informasi Umum Perusahaan, "Produk, Layanan, Dan Promosi Perusahaan," n.d., <https://www.bca.syariah.co.id/informasi-umum>, <https://www.mega.syariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan>, <https://paninbanksyariah.co.id/>, <https://bankmuamalat.co.id/>. Diakses tanggal 18 Maret 2023. Dan Laporan Keuangan Perusahaan, "Laporan Tahunan," n.d., <https://www.bca.syariah.co.id/laporan-tahunan>, <https://www.mega.syariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>, <https://paninbank.syariah.co.id/index>.



Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa masing-masing bank syariah memiliki jumlah produk yang tidak sama. PDSB dan BMI memiliki 24 produk, BCAS memiliki 23 produk, dan BMS memiliki 22 produk. Pada tabel juga tercantum bentuk promosi yang dilakukan oleh masing-masing bank, akan tetapi promosi pada Bank Mega Syariah nilai lebih dengan pemberian hadiah atau *feedback* bagi nasabah juga beberapa promo dan penawaran yang menarik. Dalam menentukan atau mengukur kemampuan lembaga untuk mendapatkan keuntungan kita dapat menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). Penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai variabel dependen, dimana ROA adalah salah satu indikator yang dapat memprediksi efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki agar mampu mengembalikan *profit* sesuai harapan perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa BCAS mengalami gerakan yang masih bisa dikategorikan *sideways* (datar). PDSB mengalami gerakan yang cukup signifikan yaitu kenaikan pada tahun 2018 dan penurunan pada tahun 2021. Dan pada BMI mengalami kenaikan pada tahun 2014 sampai 2016 yang kemudian mengalami penurunan hingga tahun 2021. Sedangkan pada BMS juga mengalami gerakan naik-turun yang cukup signifikan selama 9 tahun terakhir, terutama pada tahun 2021 dengan nilai 1,74 menjadi 4,08.

Adapun rasio keuangan yang dapat mempengaruhi ROA,

diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financial Debt to Ratio* (FDR).<sup>10</sup> CAR adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan penyediaan dana/modal bagi perusahaan, sehingga CAR harus berbanding lurus dengan ROA. Dimana Khusnul Imamah dan Achmad Munif menyatakan bahwa ketika CAR meningkat maka ROA juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Sehingga CAR pasti akan berbanding lurus dengan ROA.<sup>11</sup>

Sedangkan FDR adalah salah satu rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan untuk membayar kembali penarikan dana dari nasabah menggunakan likuiditasnya yang bersumber pada produk pembiayaan.<sup>12</sup> Berikut adalah persentase CAR, FDR dan ROA pada Bank Mega Syariah:

**Tabel 1.4: Data Rasio Capital Adequacy Ratio, Financial Debt to Ratio dan Return On Assets Bank Mega Syariah Tahun 2014-2022**

Tahun	CAR	FDR	ROA
2014	19.26	93.61	0.29
2015	18.74	98.49	0.30
2016	23.53	95.24	2.63
2017	22.19	91.05	1.56
2018	20.54	90.88	0.93
2019	19.96	94.53	0.89
2020	24.15	63.94	1.74
2021	25.59	62.84	4.08

investor/laporan-tahunan. Diakses tanggal 19 Maret 2023 dan 22 November 2023.

<sup>10</sup> Adi Sulisty Nugroho dan Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022).

<sup>11</sup> Khusnul Imamah dan Achmad Munif, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Return On Assets (Roa) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016)," *Wadiah* 2, no. 2 (2018): 138–51, <https://doi.org/10.30762/wadiah.v2i2.2999>.

<sup>12</sup> Nugroho and Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika*.

2022	26.99	54.63	2.59
------	-------	-------	------

Sumber: Bank Mega Syariah<sup>13</sup>

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwasannya rasio CAR, FDR dan ROA mengalami gerakan fluktuatif selama 9 tahun terakhir. Rasio CAR mengalami pergerakan yang sama dengan ROA sebanyak 6 kali, sehingga hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa ketika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat.<sup>14</sup> Sedangkan, rasio FDR yang hanya mengalami kesesuaian pergerakan dengan ROA sebanyak 4 kali sehingga masih memiliki kesenjangan dengan teori yang meyakini ketika FDR meningkat maka ROA juga turut mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya.<sup>15</sup> Sehingga hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk menggunakan judul **“Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan FDR (*Financial Debt to Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Bank Mega Syariah Periode 2014-2022”**. Alasan peneliti menggunakan tahun penelitian dari tahun 2014-2022 adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan terkini. Selain itu, pemilihan tahun tersebut juga karena tahun 2014-2022 adalah tahun terkini yang memungkinkan untuk diteliti atas kelengkapan dan ketersediaan data-data yang dibutuhkan selama penelitian.

<sup>13</sup> Laporan Keuangan Perusahaan, “Laporan Triwulan,” n.d., <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-triwulan>. Diakses tanggal 30 Juni 2023.

<sup>14</sup> Khusnul Imamah dan Achmad Munif, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Return On Assets (Roa) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016).

<sup>15</sup> Dezara Yogi Winawati dan Choiril Anam, “Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah Mandiri Tahun 2009-2019,” *Istithmar: Jurnal of Islamic Economic Development* 4, no. 2 (2019): 120–40.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana CAR pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022?
2. Bagaimana FDR pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022?
3. Bagaimana ROA pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022?
4. Bagaimana pengaruh CAR secara parsial terhadap ROA Bank Mega Syariah periode 2014-2022?
5. Bagaimana pengaruh FDR secara parsial terhadap ROA Bank Mega Syariah periode 2014-2022?
6. Bagaimana pengaruh CAR dan FDR secara simultan terhadap ROA Bank Mega Syariah periode 2014-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi CAR pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi FDR pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan kondisi ROA pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguraikan pengaruh CAR secara parsial

terhadap ROA pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022.

5. Untuk mengetahui dan menguraikan pengaruh FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022.
6. Untuk mengetahui dan menguraikan pengaruh CAR dan FDR secara simultan terhadap ROA pada Bank Mega Syariah periode 2014-2022.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan dalam penelitian, maka dapat diharapkan manfaat dan kegunaan dari kegiatan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Harapan dengan adanya penelitian ini ialah hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah koleksi dan pemahaman mengenai beberapa rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap rasio *return on assets* pada bank syariah. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan sebagai ajang dalam pengaplikasian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh atas terjadinya suatu peristiwa atau fenomena dalam menambah pengalaman dan wawasan di bidang perbankan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Akademik**

Harapan bagi akademik, dengan adanya penelitian ini maka akan berguna sebagai bahan rujukan penelitian-penelitian

berikutnya dan dapat menambah koleksi serta pemahaman mengenai pengaruh dari rasio keuangan terutama CAR dan FDR terhadap ROA pada bank.

b. Bagi Lembaga Terkait

Harapan bagi lembaga, dengan adanya penelitian ini maka akan memberi masukan dan bahan analisis serta bahan pertimbangan bagi lembaga yang bersangkutan terkait kebijakan baru yang berkaitan dengan rasio CAR dan FDR terhadap profitabilitas lembaga.

c. Bagi Peneliti

Harapan bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini maka peneliti akan mendapat tambahan ilmu pengetahuan baru serta kontribusi yang berguna pada aspek-aspek yang mempengaruhi profitabilitas terutama dari aspek rasio keuangan baik berupa CAR maupun FDR yang dimiliki oleh bank.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri oleh Ayu Maharani dari IAIN Kediri.<sup>16</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial CAR tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, secara parsial FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dan secara simultan CAR dan FDR berpengaruh terhadap ROA dengan nilai sebesar 50,9% dan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti NPF, BOPO, nilai tukar rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga. Persamaan penelitian terdiri dari variabel X yakni peneliti menggunakan CAR dan FDR dan variabel Y yang berupa ROA. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objeknya, dimana penulis menggunakan Bank Mega Syariah sebagai objeknya.

2. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia oleh Intan Rika Yuliana dan Sinta Lestari dari Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel CAR dan FDR pada BUS di Indonesia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA yang dimiliki BUS. Secara simultan CAR, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan nilai 82,7% dan 17,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan variabel CAR, FDR dan ROA sebagai variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan dua jenis variabel X saja yaitu CAR dan FDR, juga objek yang digunakan dalam penelitian tidak

---

<sup>16</sup> Ayu Maharani, "CAR Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap ROA PT Bank Syariah Mandiri," *Wadiah* 4, no. 1 (2020): 1–20.

<sup>17</sup> Intan Rika Yuliana dan Sinta Lestari, "Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 309-334.

sama yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Mega Syariah.

3. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah oleh Qoonitah Fitri Al-Nisa dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon.<sup>18</sup>

Hasil dari penelitian adalah secara parsial CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri dan secara parsial FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio ROA, sehingga ketika CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA maka dapat disebutkan pula bahwa CAR dapat mempengaruhi profitabilitas dari Bank Syariah Mandiri Tbk. Perbedaan dari penelitian ini berupa objek, dimana penulis menggunakan Bank Mega Syariah. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel-variabel yang digunakan yaitu, CAR, FDR dan ROA sebagai variabel penelitian.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Periode 2012-2016) oleh Khusnul Imamah dan Achmad Munif dari IAIN Kediri.<sup>19</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan

---

<sup>18</sup> Qoonitah Fitri Al-Nisa, “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

<sup>19</sup> Khusnul Imamah dan Achmad Munif, “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car) Terhadap *Return On Assets* (Roa) Perbankan Syariah (Studi Kasus: Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016).”



laporan keuangan publikasi perusahaan berupa laporan triwulan yang berfokus pada rasio dari masing-masing Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia sebanyak 80 sampel. Hasil penelitian ini adalah CAR memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dengan nilai kontribusi sebesar 46,8% dan sisanya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti BOPO, FDR, NPF dan nilai tukar. Persamaan penelitian berupa variabel X dan variabel Y yakni penggunaan CAR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y. Perbedaannya berupa objek yang digunakan, dimana objek yang digunakan penulis adalah Bank Mega Syariah.

5. Pengaruh FDR dan NPF terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2019 oleh Dezara Yogi Winawati dan Choirul Anam dari IAIN Kediri.<sup>20</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah FDR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. FDR dan NPF secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA berdasarkan hasil koefisien determinasi FDR dan NPF memiliki pengaruh sebesar 36,4% terhadap ROA dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan penggunaan variabel Y yang berupa ROA. Dan perbedaannya berupa objek penelitian dan variabel X yang digunakan,

dimana peneliti akan menggunakan CAR sebagai variabel X1 dan FDR sebagai variabel X2 serta Bank Mega Syariah sebagai objeknya.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan yang spesifik dan masih bersifat praduga atau sementara karena masih harus diuji untuk mendapatkan kebenaran, dimana setelah pengujian hipotesis akan diterima atau ditolak.<sup>21</sup> Singkatnya hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari sebuah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga jenis, yakni sebagai berikut:

### 1. Pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y secara parsial

Penelitian ini menggunakan X1 yang berupa rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana CAR merupakan rasio kecukupan modal. Rasio CAR dapat dijelaskan seberapa besar jumlah modal yang dapat digunakan untuk menutupi resiko-resiko yang ada pada bank. Semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh bank. Hasil penelitian Ayu Maharani menyebutkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H01 adalah CAR (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y) dan Ha1 adalah CAR (X) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y).

---

<sup>20</sup> Winawati dan Anam, "Pengaruh FDR Dan NPF Terhadap Return On Assets (ROA) Perbankan Syariah Mandiri Tahun 2009-2019."

## 2. Pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y secara parsial

Penelitian ini menggunakan FDR (*Financial Debt to Ratio*) sebagai X2. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar Dana Pihak Ketiga dengan bertumpu pada pembiayaan. Hasil penelitian Dezara Yogi Winawati dan Choirul Anam menunjukkan bahwa secara parsial FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H02 adalah FDR (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y) dan Ha2 adalah FDR (X) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y)

## 3. Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara simultan

Hasil penelitian dari Ayu Maharani menunjukkan bahwa secara simultan variabel CAR dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROA. Sehingga dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H03 adalah CAR (X1) dan FDR (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y) dan Ha3 adalah CAR (X1) dan FDR (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA (Y)

---

<sup>21</sup> Suryani dan Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015). 101.